

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu metode yang mengolah data untuk menggambarkan tentang keadaan perusahaan yang kemudian dianalisis berdasarkan data yang ada.

B. Lokasi atau Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015.

C. Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini variabel bebas/independen adalah *Return on Equity* (X₁), *Debt to Equity Ratio* (X₂), *Current Ratio* (X₃) dan *Net Profit Margin* (X₄). Sedangkan variabel terikat/dependen adalah *Price Earnings Ratio* (Y).

1. Variabel Independen

a. *Return on Equity*

Return on Equity (ROE) merupakan salah satu profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba setelah pajak dibandingkan dengan modal sendiri. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. ROE dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Pemegang Saham}}$$

Sumber : Ikhsan, dkk (2016: 84)

b. Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri (ekuitas) yang digunakan untuk membayar hutang. DER merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitasnya. Rumus untuk DER adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Pemegang Saham}}$$

Sumber : Ikhsan, dkk (2016: 85)

c. Current Ratio

Current Ratio (CR) adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya (*current assets*). CR dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar (*current liabilities*). Rumus untuk *Current Ratio* yaitu:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Sumber : Ikhsan, dkk (2016: 84)

d. Net Profit Margin

Net Profit Margin atau margin laba bersih merupakan pengukuran yang lebih spesifik dari rasio profitabilitas yang berkaitan dengan penjualan suatu perusahaan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak. Cara untuk mengukur rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Sumber : Ikhsan, dkk (2016: 84)

2. Variabel Dependen

Variabel terikat/dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Price Earnings Ratio* (PER). Sementara itu, rumus dari *Price Earnings Ratio* adalah:

$$PER = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

Sumber : Ikhsan, dkk (2016: 85)

Tabel III.1 dibawah ini menggambarkan sistematika dari variabel dan definisi operasional sebagai berikut :

Tabel III.1

Variabel dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Pengukuran
PER	Perbandingan antara harga pasar per saham terhadap laba per saham.	$PER = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$
ROE	Perbandingan antara tingkat keuntungan terhadap investasi pemilik modal sendiri.	$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Pemegang Saham}}$
DER	Perbandingan antara total utang terhadap modal.	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Pemegang Saham}}$
CR	Perbandingan antara aktiva lancar terhadap kewajiban lancar.	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$

NPM	Perbandingan antara laba bersih dengan penjualan.	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$
-----	---	--

D. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan suatu kesatuan individu atau subjek pada wilayah dan waktu serta kualitas tertentu yang akan diamati/diteliti (Supardi, 2005). Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015 yaitu sejumlah 128 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan subjek penelitian sebagai wakil dari anggota populasi (Supardi, 2005). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yaitu data yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian, diantaranya:

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.
- 2) Perusahaan manufaktur yang telah menerbitkan laporan keuangan yang menyajikan laporan keuangan periode 2013-2015.
- 3) Perusahaan yang dijadikan objek pengamatan tidak mengalami kerugian dalam laporan keuangannya selama periode 2013-2015.

Berdasarkan kriteria diatas terdapat 47 perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Perusahaan-perusahaan tersebut ditunjukkan pada tabel III.2 berikut ini :

Tabel III.2

Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3.	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk.
4.	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.
5.	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.
6.	ARNA	Arwana Citamulia Tbk.
7.	ASII	Astra International Tbk.
8.	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
9.	BRAM	Indo Kordsa Tbk.
10.	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.
11.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
12.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
13.	CPIN	Charoen Pokhphand Indonesia.Tbk
14.	CTBN	Citra Tubindo Tbk.
15.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
16.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
17.	EKAD	Ekadharma Internasional.Tbk
18.	ERTX	Eratex Djaja Tbk.
19.	FAST	Fast Food Indonesia Tbk.
20.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
21.	HMSP	HM Sampoerna Tbk.
22.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
23.	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk.
24.	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk.
25.	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.
26.	INCI	Intanwijaya International.Tbk
27.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
28.	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk.
29.	INDS	Indospring Tbk.
30.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
31.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
32.	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk.
33.	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.
34.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
35.	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.
36.	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk.
37.	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.

38.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
39.	LION	Lion Metal Works Tbk.
40.	MERK	Merck Tbk.
41.	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk.
42.	SCMA	Surya Citra Tbk.
43.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
44.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
45.	SRSN	Indo Acidatama Tbk.
46.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
47.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

E. Jenis dan Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data-data yang diperoleh adalah data sekunder, data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari penelitian secara tidak langsung melalui media perantara berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 yang memenuhi kriteria sampel penelitian. Pemerolehan data berasal dari akses internet (www.idx.co.id).

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan dokumen yang dapat berupa laporan keuangan yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan. Pengumpulan dari laporan keuangan sampel yang terdapat pada *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), jurnal-jurnal, serta referensi pendukung lainnya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah cara-cara mengolah data yang telah terkumpul untuk kemudian dapat diinterpretasi. Tahapan-tahapan teknik analisis data yang diterapkan pada penelitian ini adalah :

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik perlu dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian layak atau tidak untuk digunakan. Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a) Uji Normalitas Data

Pada penelitian ini, uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data juga dibutuhkan dalam melakukan uji statistik F dan t.

Uji normalitas data ini dilakukan pada model regresi yang akan diuji dengan melihat *Normal Probability Plot*. Pada pendekatan ini, distribusi normal akan ditunjukkan dalam garis diagonal. Plot ini membandingkan nilai observasi dengan nilai yang diharapkan dari suatu distribusi normal. Sebaliknya jika plotting data aktual berada jauh dari garis diagonal, berarti data penelitian tersebut tidak berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Multikolinearitas mengindikasikan terdapat hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau hampir semua variabel independen dari model yang

tersedia. Hal ini mengakibatkan koefisien regresi tidak tertentu dan kesalahan standarnya tidak terhingga, hal ini akan menimbulkan bias dalam spesifikasi.

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas ini dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Batas dari *tolerance value* $< 0,1$ atau apabila nilai VIF lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinearitas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bermaksud untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik *scatter plot* yaitu dengan melihat grafik antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* antara SRESID dengan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya).

d) Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi (hubungan) yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam serangkaian waktu atau yang tersusun dalam rangkaian ruang observasi yang menggunakan data time series. Konsekuensi adanya varians sampel tidak dapat menggambarkan

varians populasinya, dan model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir variabel dependen pada nilai variabel independen tertentu.

Secara umum yang lebih mudah untuk mengidentifikasi suatu model regresi yang bebas dari pengaruh autokorelasi adalah dengan melihat pada patokan sebagai berikut :

- 1) Jika angka Durbin Watson (DW) dibawah -2, berarti terdapat autokorelasi positif.
- 2) Jika angka Durbin Watson (DW) diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika angka Durbin Watson (DW) diatas +2, berarti terdapat autokorelasi negatif.

H. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda. Adapun model yang digunakan dari regresi linear berganda dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = *Price Earnings Ratio*

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi

X_1 = *Return on Equity*

X_2 = *Debt to Equity Ratio*

X_3 = *Current Ratio*
 X_4 = *Net Profit Margin*
 e = Variabel pengganggu

1. Uji Hipotesis

a) Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan di dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Cara yang digunakan adalah dengan melihat besarnya nilai probabilitas signifikansinya. Jika nilai probabilitas signifikansinya kurang dari lima persen maka variabel independen secara simultan akan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b) Uji Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian hipotesis dilakukan melalui regresi dengan membandingkan tingkat signifikansi (Sig t) masing-masing variabel independen dengan taraf sig $\alpha = 0,05$. Apabila tingkat signifikansinya (Sig t) lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$, maka hipotesisnya diterima yang artinya variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya, sebaliknya bila tingkat signifikannya (Sig t) lebih besar daripada $\alpha = 0,05$, maka hipotesisnya tidak diterima yang artinya variabel independen tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap dependennya.

c) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah

diantara 0-1, dimana semakin dekat nilai tersebut dengan 1, maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, begitu juga sebaliknya.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau